

**PERANAN LAKSAMANA CHENG HO DALAM PENYEBARAN  
AGAMA ISLAM DI SEMARANG TAHUN 1403-1433**

**(Skripsi)**

**Oleh**

*Dimas Yulian Putra*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN LAKSAMANA CHENG HO DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI SEMARANG TAHUN 1403-1433**

**Oleh :**

**Dimas Yulian Putra**

Pada awal abad ke-15 Kaisar Zhu Di memerintahkan supaya dilakukan pelayaran-pelayaran ke Samudra Hindia. Karena Cheng Ho berprestasi sangat baik, ia dipilih sebagai laksamana untuk memmpin pelayaran jauh. Tujuan Kaisar Zhu Di mengutus Cheng Ho untuk berlayar ke Samudra Hindia adalah sebagai berikut. Pertama, dengan melakukan politik kerukunan dan persahabatan dengan negara-negara asing. Menurut Kaisar Zhu Di, rakyat, rakyat di segala penjuru dunia adalah sekeluarga. Kedua, mendorong perniagaan antara Tiongkok dengan negara-negara asing, ketika Kaisar Zhu Di naik tahta segera dikirim utusan-utusan dari Tiongkok ke berbagai negeri asing termasuk rombongan pedagang yang masuk ke Tiongkok akan disambut dengan hangat dan halus. Ketiga, dilarang penduduk sepanjang pantai Tiongkok merantau ke luar negeri tanpa izin, maksudnya antara lain agar bajak laut dari Jepang yang sering mengganggu keamanan pantai Tiongkok menjadi terpercil. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433?

Tujuan penulis dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui apa saja Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil yang didapat oleh peneliti mengenai Islamisasi Cheng Ho Di Semarang antara lain Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pada awal abad ke-15 kekuasaan Kerajaan Majapahit mulai melemah setelah wafatnya raja Hayam Wuruk serta terjadinya perpecahan dan perang di kalangan keluarga raja-raja dalam perebutan kekuasaan hingga mengalami keruntuhan pada tahun 1478 Masehi (2) Cheng Ho lahir pada tahun Hong Wu ke- 4, atau 1371 di daerah Kunyang, provinsi Yunnan. Cheng Ho berasal dari suku Hui, yaitu salah satu etnis minoritas di Tiongkok yang identik dengan muslim. Cheng Ho adalah anak ketiga dari pasangan Ma Hazhi (Haji Muhammad) dan Wen. Ayah Cheng Ho bernama Ma Haji ( 1344-1382 M) dan ibunya bernama Oen. Cheng Ho adalah Laksamana

yang dipilih Kaisar Zhu Di untuk memimpin pelayaran ke samudera Barat (3) Selain untuk memperkenalkan budaya Tionghoa dan berniaga, Cheng Ho juga melakukan syiar agama Islam. Peranan Laksamana Cheng Ho dalam penyebaran agama Islam di Semarang pada abad ke-15 terlihat adanya keharmonisan di tengah masyarakat Jawa yang ditandai dengan akulturasi antara nilai-nilai Tiongkok, Jawa, dan Islam secara harmonis, hal ini terbukti dengan terjadinya “Sino-Javanese Muslim Cultures” di Jawa yang membentang dari Banten, Jakarta, Cirebon, Semarang, Demak, Jepara, Lasem sampai Gresik dan Surabaya. Bentuk Sino-Javanese Muslim Cultures tidak hanya tampak dalam berbagai bangunan peribadatan Islam yang menunjukkan unsur Jawa, Islam, Cina tetapi juga berbagai seni atau sastra (batik, ukir) dan unsur kebudayaan lain, salah satunya yaitu bangunan masjid yang berbentuk klenteng yang bernama Kelenteng Sam Po Kong yang dulunya digunakan oleh umat Islam untuk beribadah (sekarang digunakan untuk beibadah agama Hindu)..

Disimpulkan bahwa Peranan Laksmaana Cheng Ho Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Semarang antara lain Bidang Perkawinan, Para pedagang yang sudah menetap itu kedudukan ekonomi dan sosialnya semakin baik. Mereka menjadi kaya dan terhormat, tetapi keluarganya tidak dibawa serta. Para pedagang itu kemudian mengawini gadis-gadis setempat dengan syarat mereka harus masuk Islam, Bidang Perdagangan Di perkampungan itu, ada beberapa orang yang melakukan proses islamisasi yang dibantu para pedagang muslim untuk lebih mengenal Islam. Bidang Seni Budaya, Cheng Ho telah meninggalkan warisan abadi berupa pertukaran budaya lintas-benua antara Timur dan Barat

**PERANAN LAKSAMANA CHENG HO DALAM PENYEBARAN AGAMA  
ISLAM DI SEMARANG TAHUN 1403-1433**

**OLEH**

*Dimas Yulian Putra*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs.Tontowi,M.Si.**

**Sekretaris : Henry Susanto,S.S.,M.Hum.**

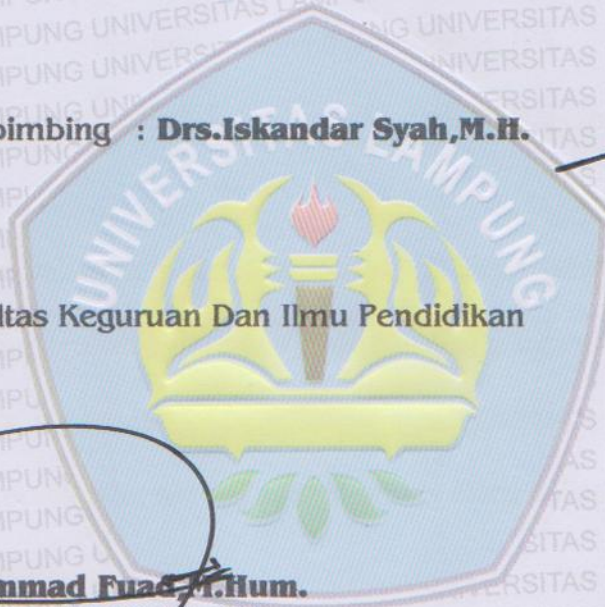
**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Drs.Iskandar Syah,M.H.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**Dr.H. Muhammad Fuad,M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Maret 2018**

**Judul Skripsi : PERANAN LAKSAMANA CHENG HO DALAM  
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI  
SEMARANG TAHUN 1403-1433**

**Nama Mahasiswa : Dimas Yulian Putra**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033018**

**Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Tontowi, M.Si**  
NIP 19590902 198703 1 001

**Henry Susanto S.S., M.Hum.**  
NIP 19700727 199512 1 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Sejarah**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. Syaiful M, M. Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Yulian Putra

NPM : 1413033018


Prodi/Jurusan : Pendidikan Sejarah/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Maret 2018



  
Dimas Yulian Putra  
NPM. 1413033018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Jaya, 25 Juli 1996. Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara pasangan Bapak Joni Aswin ( Bun Mui Fa ) dan Ibu Suparmi S.Pd.SD. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Lampung Tengah, dan melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Karang Endah dan tamat belajar pada tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2011 dan melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Terbanggi Besar dan tamat belajar pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN atau Jalur Undangan.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bumi Baru, Kecamatan Blambangan Umpu dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA PGRI 1 Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat universitas, jurusan maupun tingkat program studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain UKM BEM Universitas Lampung, Himapis dan Fokma Pendidikan Sejarah.



## Motto

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ وَ مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

***Man Jadda Wa Jada, wa Man Shabara Zhafira***

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil dan  
siapa yang bersabar akan beruntung  
(Pepatah Arab)

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Alm Bapak Joni Aswin ( Bun Mui Fa ) dan Ibu Suparmi S.Pd.SD yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes air mata dan tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada kakak-kakakku tercinta Hertanti Wulandari, Jatmiko Dwi Prasetyo, Septina Indah Nugrahani S.Pd.SD terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

Terima kasih pada Keponakanku tercinta Bima Satria Wicaksana , Ananda Krisna Mukti, Abizar Keisya Alvaro, Adinda Mutiara Putri, Brandon Airo Damara semangat yang selalu diberikan selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.  
Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul

**“Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433”**, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Tantowi Amsia, M.Si sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Hendry Susanto S.S.M.Hum sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs.Iskandar Syah M.H., Sebagai Pembahas terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Drs. Maskun, M.H, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., M.Si., Bapak M. Basri, S.Pd., M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Cheri Saputra S.Pd., M.Pd., dan Mami Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Sahabat dan teman seperjuangan (Faradila Anis Prastika, Laili

Mardhatilah,Rudi Salam,M.Agung Sujadi,Joshua Fernando), dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman KKN dan PPL Efvinggo Fasya Jaya SP,Desi Septiani,Lulu Atul Farida,Rizky Insirawati,Rizky Monika Gusnandalia,Nurul Cahyani,Ana Dianti,Elsa Oktavia,Ratih Meiliasari. Terimakasih semangat dan dukungannya.

13. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung,November 2017

Dimas Yulian putra

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul

**“Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433”**, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Tantowi Amsia, M.Si sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Henry Susanto S.S.M.Hum sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs.Iskandar Syah M.H., Sebagai Pembahas terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Drs. Maskun, M.H, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., M.Si., Bapak M. Basri, S.Pd., M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Cheri Saputra S.Pd., M.Pd., dan Mami Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

12. Bapak Kepala Kampung Bumi Baru Abdullah Candra Kurniawan yang sudah selalu memberikan support dan bantuan sehingga penulis bisa menjadi Sarjana Pendidikan.
12. Sahabat PERPOWI ( Sabda Muhammad Rianiza,Laili Mardatilah,Sriyatmi,Ni Made Cici Anina,Septiyan Wicaksono Terimakasih semangat dan dukungannya.
13. Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2014 B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman-Teman terdekat (Murti Larasati,Indah Nina Yusti Faradila Anis Prastika,Himawati Putri,Maya Asmarina,Destia Murti Larasati,Lusy Timoria Tampubolon, Siti Nur Masitoh, Putri Akbar, Desi Puspita, Aldino Antoni, Joshua Fernando, Rudi Salam, Weli Hasvindo, M.Agung Sujadi, Dessy Indriyanti )
15. Teman-teman KKN dan PPL Efvinggo Fasya Jaya SP, Desi Septiani, Lulu Atul Farida, Rizky Insirawati, Rizky Monika Gusnandalia, Nurul Cahyani, Ana Dianti, Elsa Oktavia, Ratih Meiliasari. Terimakasih semangat dan dukungannya.
16. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung,November 2017

Dimas Yulian putra



# DAFTAR ISI

Halaman

## DAFTAR ISI DAFTAR LAMPIRAN

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Konsep Adaptasi .....	12
2.1.2 Konsep Akulturasi.....	13
2.1.3 Konsep Peranan.....	14
2.1.4 Konsep Laksamana Cheng Ho.....	16
2.1.5 Konsep Ekspedisi Laksamana Cheng Ho .....	18
2.1.6 Konsep Penyebaran Agama Islam .....	20
2.1.7 Konsep Islamisasi .....	21
2.1.8 Konsep Kepemimpinan Laksamana Cheng Ho.....	22
2.2 Kerangka Pikir .....	23
2.3 Paradigma .....	25

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .....	26
3.1.1 Metode Historis .....	27
3.1.2 Langkah-Langkah Penelitian Historis.....	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.2.1 Teknik Kepustakaan.....	31
3.2.2 Teknik Dokumentasi .....	31
3.3 Teknik Analisis Data.....	32

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil .....	34
4.1.1 Sejarah Kota Semarang .....	34
4.1.2 Runtuhnya Kerajaan Majapahit .....	39

4.1.3 Islam Pesisir Dan Islam Pedalaman.....	43
4.1.4 Sejarah Kedatangan Orang-Orang Tionghoa Di Semaran.....	48
4.1.5 Teori-Teori Penyebaran Agama Islam Di Pulau Jawa.....	49
4.1.6 Dampak Kedatangan Laksamana Cheng Ho Di Semarang.....	51
4.1.7 Peranan Laksamana Chneg Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Tanah Jawa .....	53
4.1.8 Cheng Ho Dan Semarang .....	56
4.1.9 Perkembangan Islam Hanafi di Pulau Jawa .....	62
4.1.10 <i>Sino-Javanese Muslim Cultures</i> .....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Perubahan Fungsi Masjid Sampookong Menjadi Klenteng.....	67
4.2.2 Bukti Pengaruh Tionghoa Dalam Kebudayaan Islam.....	72

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masuknya agama Islam ke Indonesia merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Menurut beberapa ahli sejarah pembawa agama Islam ke Indonesia adalah golongan pedagang. Pada umumnya proses islamisasi di Indonesia ada dua. Pertama, penduduk pribumi berhubungan dengan agama Islam dan kemudian menganutnya. Kedua, orang-orang Asia (Arab, India, Cina, dan lain-lain) yang telah memeluk Islam bertempat tinggal secara permanen di suatu wilayah Indonesia, melakukan perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup lokal kemudian menjadi anggota kelompok masyarakat yang ditinggali tersebut. Petunjuk yang paling dapat dipercaya mengenai penyebaran agama Islam berupa prasasti-prasasti Islam (kebanyakan batu-batu nisan) dan beberapa catatan musafir. (Ricklefs,1994:1).

Belum ada kata sepakat mengenai kapan masuknya agama Islam ke Indonesia dan darimana negeri asal pembawa agama Islam ke Indonesia serta kapan beralihnya penduduk Indonesia terutama Jawa ke Islam. Pendapat-pendapat para ahli yang pernah mengemukakan masalah

kedatangan Islam di Indonesia masih berbeda-beda. Hal ini mendorong para peneliti sejarah untuk mengumpulkan data dan mengadakan penelitian agar dapat memuat dokumentasi yang didukung dengan fakta sejarah yang kuat. Sampai sekarang yang ada baru berupa ikhtisar-ikhtisar dan teori-teori yang di kemukakan para penulis sejarah yang masih bersifat sementara

Hamka (1973: 11) berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M. Hal ini didasarkan pada berita Cina dari zaman Tang yang menceritakan adanya orang-orang Ta-shih yang mengurungkan niatnya untuk menyerang kerajaan Ho-Ling di bawah pemerintahan Ratu Sima karena pemerintahan di Ho-Ling yang sangat keras dan kuat. Sebutan Ta-Shih dalam berita itu ditafsirkan sebagai orang-orang Arab atau Muslim. Hamka berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia bukan dari Persia dan Gujarat melainkan dari Mekah dan Mesir. Alasannya adalah Madzab Syafi'i di Mesir telah di anut oleh raja Samudra Pasai.

R. Soekomo (1973: 47) berpendapat bahwa dari catatan-catatan sejarah agama Islam mendapat pijakan yang nyata pada akhir abad ke-13 M di Aceh Utara. Pendapat ini didasarkan pada dugaan akibat keruntuhan Dinasti Abbasiyah oleh Hulagu pada tahun 1292. Para penyebar agama Islam terutama dilakukan oleh para pedagang serta Sufi yang datang dari Gujarat India kemudian Islam tersebar dan berkembang ke seluruh wilayah Indonesia terutama di Jawa (Solichin Salam, 1997: 15).

Kedatangan agama Islam di Jawa tidak dapat ditentukan dengan pasti. Ada kemungkinan agama Islam masuk ke Jawa pada abad ke-11 M. Hal ini dapat di buktikan dengan diketemukannya Batu Nisan dari Leran Gresik yang tertulis dengan huruf Arab bertuliskan bahwa yang dimakamkan di situ adalah seorang wanita muslim bernama Fatimah Binti Maimun dalam tahun 475 H atau 1082 M (Hasanu Simon, 2007: 42).

Pada masa kedatangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia terdapat beragam suku bangsa, organisasi pemerintahan, struktur ekonomi dan sosial budaya. Sukubangsa Indonesia yang bertempat tinggal di daerah-daerah pedalaman dilihat dari sudut antropologi budaya belum banyak mengalami percampuran jenis-jenis bangsa dan budaya dari luar seperti India, Persia, Arab dan Eropa. Struktur sosial ekonomi, dan budayanya agak statis dibandingkan dengan suku bangsa yang mendiami daerah pesisir. Mereka yang berdiam di pesisir lebih-lebih di kota-kota pelabuhan, menunjukkan ciri-ciri fisik dan sosial budaya yang lebih berkembang yang disebabkan percampuran dengan bangsa dan budaya dari luar. Dalam masa kedatangan dan penyebaran Islam, di Indonesia terdapat negara-negara yang bercorak Indonesia-Hindu. Kerajaan di Jawa yang bercorak Hindu adalah Majapahit.

Pada awal abad ke-15 Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran secara berangsur-angsur setelah raja Hayam Wuruk wafat. Hal ini menyebabkan wilayah-wilayah kerajaan Majapahit yang sangat luas melepaskan diri.

Keadaan politik Majapahit diwarnai dengan berbagai pemberontakan dan perang saudara.

Pada bagian kedua dari abad ke-15 daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur dikuasai oleh raja-raja kecil yang beragama Islam. Dalam catatan sejarah Jawa, Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan pada tahun 1400 Saka atau tahun 1478 Masehi. Kerajaan yang menggantikan peranan pada waktu itu secara langsung bukan kerajaan Islam di pantai utara Pulau Jawa, tetapi kerajaan Hindu Daha-Kediri yang terlebih dahulu melepaskan diri dari kerajaan Majapahit.

Kedatangan dan penyebaran Islam di pulau Jawa mempunyai aspek-aspek ekonomi, politik dan sosial-budaya. Situasi dan kondisi politik di Majapahit yang lemah karena perpecahan dan perang di kalangan keluarga raja-raja dalam perebutan kekuasaan, maka kedatangan dan penyebaran agama Islam makin dipercepat (Marwati Djoened Poesponegoro, 1993: 21). Daerah-daerah pesisir merasa makin merdeka, justru oleh karena kelemahan pendukung-pendukung kerajaan yang sedang mengalami keruntuhan. Proses Islamisasi hingga menjadi bentuk kekuasaan seperti munculnya Demak, dipercepat oleh karena juga kelemahan-kelemahan yang dialami pusat Kerajaan Majapahit sendiri, akibat pemberontakan serta perebutan kekuasaan dikalangan keluarga raja-raja.

Pada awal abad ke-15 Kaisar Zhu Di memerintahkan supaya dilakukan pelayaran-pelayaran ke Samudra Hindia. Karena Cheng Ho berprestasi

sangat baik, ia dipilih sebagai laksamana untuk memmpin pelayaran jauh. Tujuan Kaisar Zhu Di mengutus Cheng Ho untuk berlayar ke Samudra Hindia adalah sebagai berikut. Pertama, dengan melakukan politik kerukunan dan persahabatan dengan negara-negara asing. Menurut Kaisar Zhu Di, rakyat, rakyat di segala penjuru dunia adalah sekeluarga. Kedua, mendorong perniagaan antara Tiongkok dengan negara-negara asing, ketika Kaisar Zhu Di naik tahta segera dikirim utusan-utusan dari Tiongkok ke berbagai negeri asing termasuk rombongan pedagang yang masuk ke Tiongkok akan disambut dengan hangat dan halus. Ketiga, dilarang penduduk sepanjang pantai Tiongkok merantau ke luar negeri tanpa izin, maksudnya antara lain agar bajak laut dari Jepang yang sering mengganggu keamanan pantai Tiongkok menjadi terpencil (Kong Yuanzhi,2000: xviii).

Cheng Ho dilahirkan dari marga Ma, suku Hui yang mayoritas beragama Islam dan Cheng Ho lahir di desa He Dai, Kabupaten Kunyang, Provinsi Yunnan (Kong Yuanzhi: xvi). Cheng Ho adalah anak ke dua dari pasangan Ma Hazhi (Haji Muhammad) dan Wen. Sejak lahir, ia memeluk agama Islam. Ayahnya seorang muslim yang shalih serta telah menunaikan ibadah haji (Hidayatullah,2005: 92).

Selama kurun waktu 28 tahun, Cheng Ho melakukan tujuh kali pelayaran antar benua. Cheng Ho mengunjungi sekitar 30 negara (kini) di Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Daerah-daerah yang telah disinggahinya antara lain Malaka, Sumatra, Jawa, Kalimantan, Malaysia, Sri Lanka, Campa

(Kamboja), Kepulauan Maladewa, India, Teluk Parsi, Arab, Mesir, hingga Selat Mozambique (Hidayatullah,2005: 92).

Dalam perjalanan sejarah, awal mula kedatangan Cheng Ho ke Indonesia pernah mengalami kesalahpahaman yang menyulut peperangan dengan tentera Majapahit. Namun pada akhirnya mereka menetap di wilayah Majapahit serta ikut mendukungnya melalui transfer pengetahuan dan perdagangan([http://www.indopos.co.id/index.php?act=detail\\_c&id=338702](http://www.indopos.co.id/index.php?act=detail_c&id=338702), diakses pada tanggal 18 Maret 2018 Pukul 10.05 WIB)

Ekspedisi Cheng Ho ke Nusantara, sebenarnya membawa banyak misi dan agenda. Selain untuk memperkenalkan budaya Tionghoa dan berniaga, Cheng Ho juga melakukan syiar agama Islam dengan pendekatan multikultural. Multikulturalisme sebagai fakta sosial disadari betul Cheng Ho dalam merajut visi-misi dalam ekspedisi ke berbagai negara, termasuk di Nusantara

ini([http://www.indopos.co.id/index.php?act=detail\\_c&id=338702](http://www.indopos.co.id/index.php?act=detail_c&id=338702), diakses pada tanggal 12 Maret 2018 Pukul 10.20 WIB)).

Di pulau Jawa, Cheng ho pertama kali mendarat di Pelabuhan Bintang Mas atau kini menjadi Pelabuhan Tanjung Priok. Disana salah satu awak kapal yang bernama Sam Po Soei Soe terkesima dan terpicat oleh gadis betawi yang sedang menari yang bernama Sitiwati. Sam Po Soei Soe menikah dengan Sitiwati dan tinggal di Ancol. Perjalanan dilanjutkan menuju Muara Jati, Cirebon (Hidayatullah,2005: 94).



Perjalanan rombongan armada Cheng Ho dilanjutkan ke muka pantai utara Jawa. Saat itu mendadak Wang Jinghong sakit parah. Akhirnya Cheng Ho memerintahkan armadanya singgah di Pelabuhan Simongan yang sekarang menjadi daerah Semarang. Setelah mendarat, Cheng Ho dan awak kapalnya menemukan sebuah gua. Gua tersebut sekarang ini dinamakan Gua Sam Po Kong dan berada di samping Kelenteng Sam Po Kong. Dalam persinggahan tersebut Cheng Ho selalu mengajarkan penduduk setempat tentang cara bertani, beternak, perikanan dan sebagainya. Selain itu, ia juga mengajarkan penduduk setempat tentang ajaran agama Islam, berdakwah, dan bersembahyang berjamaah dengan imam Ulama Hasan. Wang sendiri berhasil membangun sebuah komunitas dagang. Namanya pun mulai dikenal oleh masyarakat luas, terlebih aktivitas dakwahnya. Wang kemudian dikenal dengan nama Kiai Jurumudi Dampo Awang. Inilah cikal bakal keberadaan warga keturunan Tionghoa di sana (Kong Yuanzhi,2000: xxviii).

Rombongan armada Cheng Ho kemudian berlabuh di daerah Tuban. Ternyata di Tuban telah terdapat orang-orang Tionghoa yang merantau. Setengah hari berlayar dari Tuban ke sebelah Timur, rombongan armada Cheng Ho tiba di Gresik. Lurah di Gresik ketika Cheng Ho singgah di sana adalah seorang perantau dari Tiongkok. Pelayaran rombongan armada Cheng Ho dilanjutkan dari Gresik menuju sebelah selatan hingga sampailah mereka di Surabaya. Dengan menumpang kapal kecil tiba di Cangkir. Setelah mendarat dan berjalan ke sebelah barat sampailah mereka di Mojokerto yang merupakan pusat Kerajaan Majapahit.

Pembentukan masyarakat Tionghoa di berbagai tempat di pantai itu penting sekali artinya untuk hubungan dagang antara Tiongkok dengan negara-negara yang bersangkutan, dan penyaluran pengaruh Tiongkok. Dalam melaksanakan tugasnya mencari hubungan dagang dan politik, laksamana Cheng Ho banyak menggunakan orang-orang Tionghoa Islam dari Yunan. Dengan sendirinya, soal keislaman ikut terbawa. Demi keperluan sembahyang bagi orang Islam di berbagai tempat, didirikan masjid. Seuai dengan ajaran madzhab Hanafi, khotbah, fardhu, dan kifayah dilakukan dalam bahasa Tionghoa, tidak dalam bahasa Arab.

Cheng Ho yang disertai perencanaan dan pelaksanaan hubungan dagang dan politik di Asia Tenggara, dibantu oleh Bong Tak Keng. Markas besarnya di Campa. Bong Tak Keng dikuasakan untuk melaksanakan gagasan yang telah digariskan oleh laksamana Cheng Ho. Masyarakat Tionghoa di kota-kota pelabuhan yang penting dipimpin oleh seorang kapten Cina. Untuk kota Palembang, yang dalam abad ke-15 termasuk wilayah Majapahit, diangkat Swan Liong. Kapten Cina Ngampel Bong Swi Hoo alias Sunan Ngampel adalah cucu Bong Tak Keng, orang yang paling berkuasa di Campa, koordinator masyarakat Tionghoa di seluruh Asia Tenggara. Bong Swi Hoo datang di Indonesia dengan maksud untuk diperbantukan oleh Bong Tak Keng pada Swan Liong di Palembang, kemudian dipindahkan ke Tuban.

Sepeninggal Yung-lo dan Hsuan Tsung (1435), kegemilangan dinasti Ming sudah mulai pudar. Masyarakat Tionghoa yang dibentuk di rantau menurut rencana Cheng Ho mengalami kemerosotan. Bagi Bong Swi Hoo,

tidak ada lagi harapan untuk membina apalagi mengembangkannya. Oleh karena itu, ia segea berputar haluan. Ia mulai membentuk masyarakat Islam baru di antara orang-orang asli (Jawa). Ia pindah dari Bangil ke Ngampel. Ngampel menjadi pusat agama Islam aliran Hanafi di pulau Jawa, mempersiapkan terbentuknya negara Islam Madzhab Hanafi di Demak. Demikianlah pengislaman pulau Jawa tidak dilakukan melalui pedagang dari Malaka atau Pasai. Agama Islam aliran Hanafi di Jawa berasal dari Campa atau Yunan, di bawa oleh orang-orang Tionghoa yang ditugaskan oleh kaisar Yung-lo untuk mengadakan hubungan dagang dan politik di Asia Tenggara di bawah pimpinan laksamana Cheng Ho (Slamet Muljana,2005: 173).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas kedalam skripsi yang berjudul “Peranan Laksamana Cheng Ho dalam Penyebaran Agama Islam di Semarang Tahun 1403-1433”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa sajakah Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Semarang Tahun 1403-1433 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Mengetahui Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam di Semarang Tahun 1403-1433.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan wawasan kesejarahan khususnya dalam melihat potret Cheng Ho dalam Islamisasi Di Semarang Tahun 1403 – 1433.
- b. Menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang kesejarahan mengenai Cheng Ho dalam Islamisasi Di Semarang Tahun 1403 – 1433.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah diatas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

- a. Objek Penelitian : Cheng Ho dalam Islamisasi Di Semarang Tahun 1403 – 1433.
- b. Subjek Penelitian : Penulis
- c. Tempat Penelitian : i. Arsip Nasional Republik Indonesia  
ii. Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2017
- e. Konsentrasi Ilmu : Ilmu Sejarah

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

#### **2.1.1 Konsep Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu upaya untuk mempertahankan fungsi optimal yang melibatkan refleks, mekanisme otomatis untuk perlindungan mekanisme koping dan idealnya dalam mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi (Potter, P, 2005).

Proses penyesuaian diri (adaptasi) menurut schneiders (1984) setidaknya melibatkan tiga unsur yaitu:

##### **1) Motivasi dan Proses penyesuaian diri**

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dalam ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut

## 2) Sikap terhadap realitas dan proses penyesuaian diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat.

## 3) Pola dasar proses penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Pada orang dewasa, akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayang, memperoleh anak, meraih prestasi dan sejenisnya. Untuk itu, dia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.

### **2.1.2 Konsep Akulturasi**

Akulturasi adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda. Syarat terjadinya proses akulturasi adalah adanya persenyawaan (affinity) yaitu penerimaan kebudayaan tanpa rasa terkejut. Syarat lainnya adalah adanya keseragaman (homogeneity) seperti nilai baru yang tercerna akibat keserupaan tingkat dan corak budayanya. ( Koenjaraningrat: )

Akulturası dapat terjadi melalui kontak budaya yang bentuknya dapat bermacam-macam, antara lain sebagai berikut. Kontak sosial dapat terwujud pada seluruh lapisan masyarakat, sebagian masyarakat, atau bahkan antarindividu dalam dua masyarakat. Kehadiran teknologi misalnya, tentu berbeda dengan kehadiran seorang ulama.

- i. Kehadiran seorang ahli psikologi berbeda dengan kehadiran seorang ahli ekonomi.
- ii. Kontak budaya dapat terwujud dalam situasi bersahabat atau situasi bermusuhan.
- iii. Kontak budaya dapat terwujud antara kelompok yang menguasai dan dikuasai dalam seluruh unsur budaya, baik dalam ekonomi, bahasa, teknologi, kemasyarakatan, agama, kesenian, maupun ilmu pengetahuan.
- iv. Kontak budaya dapat terwujud di antara masyarakat yang jumlah warganya banyak atau sedikit.
- v. Kontak budaya dapat terwujud dalam ketiga wujud budaya baik sistem budaya, sistem sosial, maupun unsur budaya fisik.

### **2.1.3 Konsep Peranan**

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-



pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.(Soekanto, 2009:212-213).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho ( 2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Wirutomo (1981 : 99 – 101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan

untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain

#### **2.1.4 Laksamana Cheng Ho**

Konsep Laksamana Cheng Ho terdiri dari dua kata, yaitu Laksamana dan Cheng Ho. Laksamana adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Melayu, yaitu panglima tertinggi di laut. Begitu juga Laksamana digunakan untuk seorang bahariwan yaitu Laksamana Cheng Ho. Cheng Ho adalah seorang kasim Muslim yang menjadi orang kepercayaan Kaisar Yongle dari Tiongkok (berkuasa tahun 1403-1424), kaisar ketiga dari Dinasti Ming. Nama aslinya adalah Ma Ho, juga dikenal dengan sebutan Ma Sanbao berasal dari provinsi Yunnan. Ketika pasukan Ming menaklukkan Yunnan, Cheng Ho ditangkap dan kemudian dijadikan orang kasim. Ia adalah seorang bersuku Hui, suku bangsa yang secara fisik mirip dengan suku Han, namun beragama Islam ([http://id.wikipedia.org/wiki/laksamana Cheng Ho](http://id.wikipedia.org/wiki/laksamana_Cheng_Ho)).

Cheng Ho dilahirkan di Yunnan pada tahun 1371 M (tahun Hong Wu ke-4) ditengah keluarga miskin etnis Hui. Tepatnya di desa He Dai, Kabupaten Kunyang, Propinsi Yunnan. Marganya adalah Ma, yang disana terkenal sebagai penganut Islam yang taat. Ayahnya bernama Ma Haji (1344-1382) adalah seorang pelaut yang meninggal pada usia 38 tahun. Ibu Cheng Ho berasal dari marga Oen/ Wen. Cheng Ho anak ketiga dari enam bersaudara (2 laki-laki dan 4 perempuan).

Mengenai asal nama Sam Po, ada sebuah keterangan yang menyebutkan, sebenarnya nama tersebut terdiri dari tiga orang, Sam Po sendiri kurang lebih artinya adalah tiga pelindung. Yaitu yang bermarga (she) The mempunyai peninggalan di Semarang.

Yang ber-she Be (Ma) meninggalkan prasasti di Cirebon, dan yang marga-nya Ong mempunyai petilasan di Siam (Thailand).

Dalam tulisan Tionghoa, Pao Tsen Peng mengemukakan, San Pao alias Cheng Ho ataupun Zheng He, ditulis dalam dua bentuk. Pertama bisa berarti Perlindungan Rangkap Tiga, sedangkan yang satunya mempunyai makna Tiga Orang Sida-sida yang baik sekali. Dengan demikian, tidak mengherankan jika di kalangan etnis Tionghoa sampai timbul fantasi, yang dimaksud dengan San Pao atau Sam Po sebenarnya tiga orang sida-sida. Sida-sida adalah orang yang dikebiri (dipotong alat kelaminnya). Hal inipun terjadi pada Wang Jinghong (yang juga seorang sida-sida) disebutnya Wang San Pao, akibat syndrome keberhasilan yang telah diemban oleh Cheng Ho gelar San Pao atau Sam Po menjadi gelar pujian bagi semua orang sida-sida. Selama puluhan tahun sebelumnya, agama Islam telah menghampar di seluruh Eurasia. Ada banyak Muslim

Turki dalam pasukan kavaleri Mongol. Ketika balatentara Mongol menyerbu Yunnan, kakek buyut Cheng Ho bertugas pada sebuah garnisum Mongol di Kunyang, di danau Tien Chili. Serdadu Cina dikirim oleh Kaisar Ming untuk mengeluarkan orang-orang Mongol dari barat daya. Disamping itu, mereka

melakukan razia ke kampung-kampung pedalaman di seluruh kawasan pinggiran kota. Menangkapi semua lelaki dewasa dan anak-anak tanpa sisa. Kemudian memotong alat vital mereka sebagai teror agar tunduk terhadap Negara. Ceng Ho adalah salah satu korbannya yang dikebiri saat Jenderal Fu Yu-te mengalahkan Yunnan tahun 1381 M.

Perawakan Ceng Ho tinggi besar dan tegap. Lingkaran pinggangnya lebih dari 10 jengkal telunjuk. Dahinya menonjol, telinganya lebar, berhidung kecil, giginya putih dan rapi bagaikan rangkaian mutiara. Langkah kakinya mantap, suaranya lantang, ditambah dengan otaknya yang tajam dan pandai. Hal ini mungkin disebabkan defisiensi hormon lelaki akibat emaskulasi.

Atas jasanya yang turut membantu dalam perampasan tahta dari tangan Kien Wen, Cheng Ho dianugerahi jabatan penting oleh Kaisar Yung Lo. Sebagai pemegang otoritas tertinggi atas ribuan rewang di Divisi Rumah Tangga Istana. Yang melayani kaisar sebagai polisi rahasia. Ini merupakan jabatan sangat berpengaruh. Bukan seperti penunjukkan Paus atas kepala baru Opus Dei Vatikan. (Liem Thian Joe, *Riwajat Semarang: dari Djamanja Sam Poo sampe Terhaposnja Kongkoan*, Boekhandel-Ho KimYoe, (Semarang-Batavia, 1933).

### **2.1.5 Ekspedisi Laksamana Cheng Ho**

Pelayaran pertama cheng ho ini merupakan seabad sebelum pelayaran pelaut pemberani dari Eropa, Vasco da gama. Walaupun jika dibandingkan kapal vasco da gama berukuran lebih kecil yaitu panjang 23m, lebar 5m, sedangkan Laksamana Cheng ho sekitar 122m, lebar 52m).

Pada pelayaran pertama ini, armada Laksamana Cheng Ho berhasil mencapai hingga ke Asia Tenggara atau semenanjung Melayu, Sumatera, dan Java. Kemudian dilanjutkan ekspedisi kedua di tahun 1407-1409 dan ekspedisi ketiga 1409-1411 yang mampu mencapai India dan Srilanka.

Pada ekspedisi keempat, sekitar tahun 1413-1415, berhasil mencapai teluk persia, daratan arab, mogadhisu (Afrika Timur). Jalur ini diulang pada pelayaran kelima(1417-1419) dan keenamnya(1421-1422). Kemudian ekspedisi terakhir dilakukan di tahun 1431-1433 yang berhasil mencapai Laut Merah.

Selama perjalanannya, Laksamana Cheng ho memberikan hadiah kepada daerah yang dikunjunginya berupa porselin, sutera dan barang lainnya. Cheng Ho mendapatkan hadiah aneh seperti zebra afrika dan jerapah. Selama berkunjung, Laksamana Cheng Ho dan armadanya sangat menghormati budaya dan kebiasaan masyarakat lokal. Bahkan ketika di Ceylon, Ia membangun monumen tiga agama yaitu Islam, Buddha dan Hindu.

Armada Laksamana Cheng Ho tidak mengutamakan peperangan untuk menyelesaikan masalah. Laksamana Cheng Ho lebih menyukai cara diplomasi untuk

menyebarkan pengaruh Dinasti Ming. Walaupun dalam beberapa saat Laksamana Cheng Ho tetap mengerahkan kekuatannya seperti ketika menumpas Bajak Laut di Ceylon, atau ketika melawan armada lokal di Arab dan Afrika karena mengancam keberadaan Armadanya.

Salah satu kisahnya, yaitu ketika Laksamana Cheng Ho berusaha mendamaikan kerajaan Blambangan dan Majapahit. Saat itu Laksamana Cheng Ho yang sedang berlabuh di Semarang mengirimkan utusan kehormatan kaisar sebanyak 300 orang ke kerajaan Blambangan. Utusan ini sama sekali tidak bersenjata. Namun Majapahit salah mengira jika Kerajaan Blambangan sedang meminta bantuan dari

Kaisar Ming. Sehingga Majapahit kemudian menyerang utusan ini. Sekitar 170-an lebih utusan tewas.

Laksamana Cheng Ho yang terkejut dengan serangan ini mengerahkan seluruh armadanya ke kerajaan Majapahit dan mengarahkan semua meriam kapal perangnya ke daratan. Namun ditengah emosi armadanya, Laksamana Cheng Ho melakukan tindakan yang mengejutkan yaitu dengan kapal kecil ditemani beberapa pengawalnya menghadap Raja Majapahit dan menanyakan alasan mengapa utusannya diserang.

Raja Majapahit menyadari telah terjadi kesalahpahaman. Masalah ini pun dapat terselesaikan dengan damai. Sungguh luar biasa hal yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Ho. Jika saja kita tidak mengutamakan kekerasan untuk memecahkan masalah maka hasilnya akan luar biasa. Jalan damai masih lah solusi yang terbaik.

Laksamana Cheng Ho diketahui meninggal dalam perjalanannya yang terakhir yaitu ke-7. Walaupun di china Anda akan bisa menemukan makamnya, namun seperti pahlawan lainnya makam itu kosong.

Laksamana Cheng Ho dalam 7 perjalanan lautnya berhasil menyebarkan warga china muslim ke Malaka, Palembang, Surabaya dan daerah lainnya. Seperti diketahui Malaka menjadi pusat pendidikan islam dan pusat perdagangan. Walaupun Laksamana Cheng Ho tidak mengedepankan perdagangan karena ia bukanlah seorang pedagang.

Misinya adalah menunjukkan organisasi yang baik dan teknologi maju kepada dunia. Ekspedisinya memudahkan pedagang china untuk mencapai dan berdagang hingga ke seluruh penjuru dunia. Seperti diketahui orang china berhasil tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia.

### **2.1.6 Konsep Penyebaran Agama Islam**

Mengenai teori penyebaran Agama Islam di Nusantara telah mendapat perhatian dari kalangan sejarawan, setidaknya terdapat lima kawasan yang sering disebutkan merupakan asal para penyebar Agama Islam ,yaitu dari Arab,Persia,Gujarat ( India),China,dan Champa.( Ibrahim Buchari,1971:52-59) Mukti Ali menyatakan bahwasannya menyiarkan Agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim,karena hal itu diperintahkan oleh Agama Islam. Islam merupakan agama samawi terakhir yang bersifat universal,tidak terbatas oleh ruang dan waktu.keuniversalan itu diimplementasikan dengan ajaran yang bersumber dari alquran dan al-hadist.Sehingga fungsi Islam sebagai ajaran menjadi rahmat bagi

seluruh alam. Semangat Islam yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat Al-Quran memberikan peranan penting dalam penyebaran Islam dan ekspansinya di luar Jazirah Arab. (A. Syalabi, 2003: 217)

Sumber ajaran Islam adalah segala sesuatu yang melahirkan atau menimbulkan aturan yang mempunyai kekuatan yang bersifat mengikat yang apabila dilanggar akan menimbulkan sanksi yang tegas dan nyata (Sudarsono, 1992: 1).

### **2.1.7 Konsep Islamisasi**

Islamisasi Islam adalah agama yang secara umum diartikan sebagai agama Allah SWT, diajarkan melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW yang ajarannya terdapat dalam kitab suci Al Qur'an dan sunah Nabi Muhammad dalam bentuk perintah dan larangan serta petunjuk kebaikan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Zidi Gazalba (1974: 24) Islam berasal dari bahasa Arab "Aslama" dan kata dasarnya adalah "Salima" yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Sedangkan "Aslama" berarti patuh, menerima, menganut Islam. Orang yang melakukan Aslama (masuk Islam) itu dinamakan Muslim yang patuh menerima karena Allah, pada kepatuhannya akan Allah itu tergantung keharmonian, kedamaian, dan keselamatan. Istilah "Islamisasi" dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer berasal dari akar kata "Islam" dan mendapat awalan "-isasi". Islam berarti agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist. Sedangkan awalan -isasi berarti keadaan menjadi, tindakan proses. Jadi Islamisasi berarti proses yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW maupun pengikutnya menjadikan seseorang atau banyak orang



untuk memeluk Islam, dengan kata lain mengislamkan seseorang atau banyak orang (Peter Salim & Yenny Salim, 1991: 11).

Toto Tasmoro (1987: 43) mengidentifikasikan Islamisasi dengan istilah Dakwah. Dakwah berarti seruan seseorang kepada orang lain agar masuk dan mengikuti ajaran Islam. Pendapat ini juga didukung oleh Chadijah Nasution (Tanpa tahun: 34), yang menyatakan bahwa dakwah dalam Islam adalah mengajak masyarakat untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, menyuruh mereka berbuat baik itu adalah tugas dalam agama Islam. Pengertian dakwah secara makro, yaitu: Dakwah dalam Islam merupakan suatu rekonstruksi masyarakat yang mengandung unsur-unsur Jahiliyyah menjadi masyarakat yang Islami, oleh karena itu dakwah juga merupakan proses Islamisasi pada seluruh kehidupan manusia. Jadi kegiatan dakwah dalam Islam meliputi segenap dimensi kehidupan manusia.

### **2.1.8 Kepemimpinan Cheng Ho**

Dalam setiap pelayarannya, Cheng Ho telah melakukan manajemen strategi Nabi Muhamad, manajemen Tao Zugong, dan manajemen Confusiusme. Cheng Ho memimpin sekitar 208 kapal dengan armada yang berjumlah sekitar 28.000 orang selama 28 tahun dalam 7 kali pelayaran. Dengan menerapkan empat manajemen tersebut, Cheng Ho dapat mengatur dengan baik sistem kerja dari awak kapalnya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sistem kerja awak kapalnya terbagi dalam beberapa bagian, yaitu bagian komando, bagian teknik, bagian navigasi, bagian kemiliteran, bagian sipil, bagian kesehatan, bagian kebersihan, bagian logistik, bagian konsumsi, dan sebagainya. Bagian konsumsi merupakan bagian yang sangat

penting, karena bagian ini mengatur makanan yang bergizi untuk awak kapal selama sekitar 2 tahun (Kong Yuanzhi, 2000: xiv).

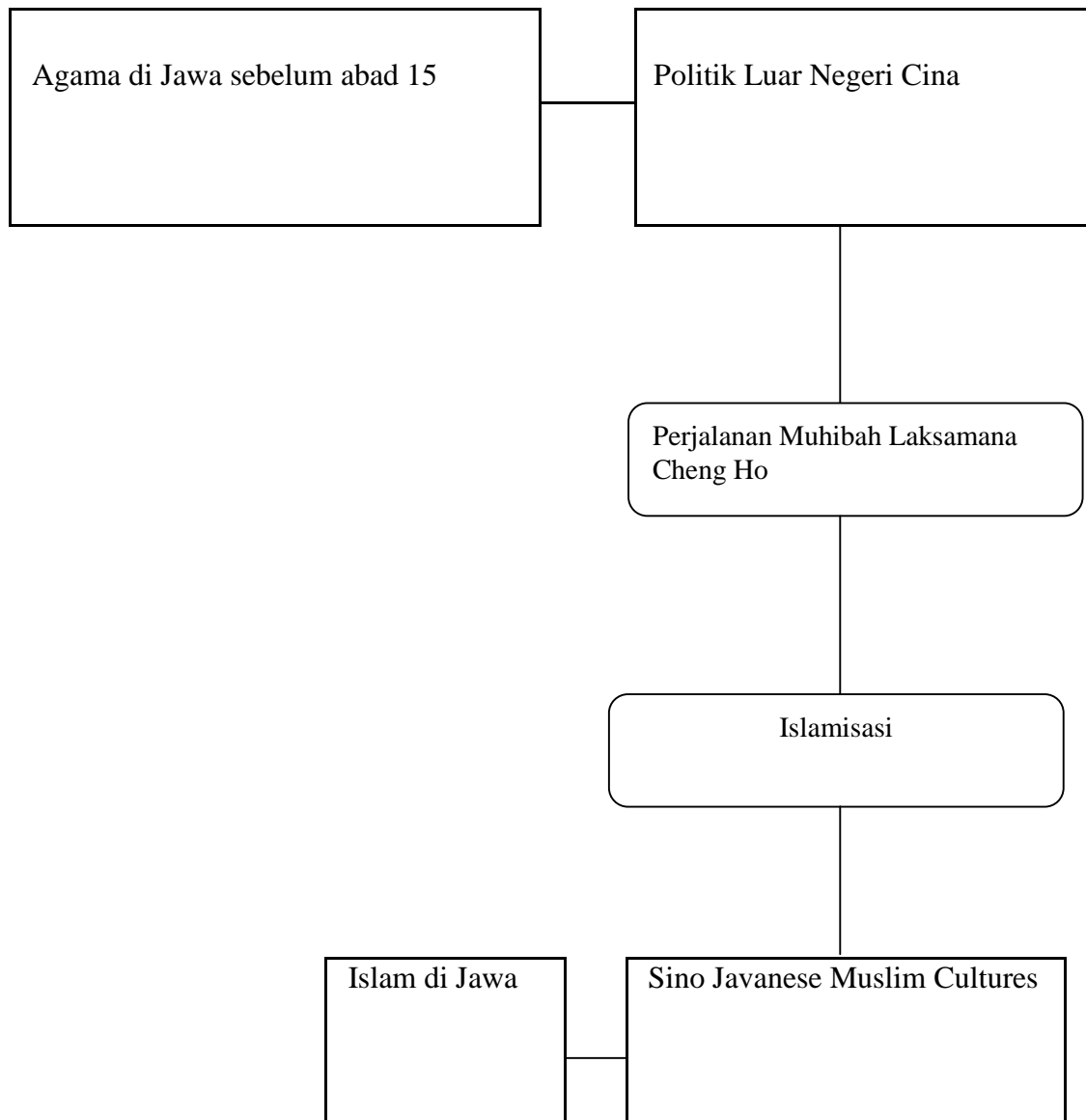
Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa Cheng Ho telah mengimplementasikan job description sesuai dengan kompetensi dari para awak kapalnya, sekaligus telah menata manajemen staff function dengan baik. Dengan demikian para awak kapalnya secara langsung memberikan kontribusi dan bantuan sebagai pelaksana teknis puncak dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan tetap berada di tangan Cheng Ho sebagai pimpinan. Sistem manajemen modern berupa job description terwujud dari adanya pembagian tugas yang mampu menunjang kelangsungan hidup para awak kapal dan kesinambungan kerja kapal, sehingga semua dapat terlaksana serta terkendali dengan baik sepanjang pelayaran. Cheng Ho memperhatikan pula manajemen sumber daya manusia dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan kemampuan para awak kapalnya. Manajemen SDM ini terbagi atas dua jenis, yaitu SDM intelek dan SDM fisik. Cheng Ho menerapkan SDM intelek untuk tugas yang bersifat spesifik dan dan rumit, seperti mengatur gizi, mengatur kapal secara teknis, dan sebagainya. Adapun SDM fisik dapat diarahkan pada tugas yang bersifat umum, seperti menjaga kebersihan, mengurus logistik, dan sebagainya.

## **2.2 Kerangka Pikir**

Islam datang ke Nusantara melalui pesisir dan kemudian masuk ke pedalaman. Itulah sebabnya ada anggapan bahwa Islam pesisir itu lebih dekat dengan Islam genuine yang disebabkan oleh adanya kontak pertama dengan pembawa islam. Meskipun Islam yang datang ke wilayah pesisir, sesungguhnya sudah merupakan

Islam hasil konstruksi pembawanya, sehingga Islam yang pertama datang adalah Islam yang tidak murni. Terlepas dari teori kedatangan Islam ke Nusantara dari berbagai sumbernya, namun yang jelas bahwa Islam datang ke Nusantara ketika di wilayah ini sudah terdapat budaya yang berciri khas. Islam yang datang ke Nusantara tentunya adalah Islam yang sudah bersentuhan dengan tradisi pembawanya (da'i), seperti yang datang dari India Selatan tentunya sudah merupakan Islam hasil penafsiran komunitas Islam di India Selatan dimaksud. Demikian pula yang datang dari Gujarat, Colomander, bahkan yang bertradisi Arab sekalipun

### 2.3 Paradigma



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Yang Digunakan**

Metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dengan metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Joko P Subagyo,2006:1).

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiyady Akbar menjelaskan metode penelitian sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturanyang terdapatdalam penelitian(Usman dk, 2011 : 41).

Berdasarkan pengertian tersebut,maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis.

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atas suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang” (Hadari Nawawi,2001:79).

### **3.1.2 Langkah-langkah Penelitian Historis**

Penelitian Sejarah menggunakan penelitian historis,yaitu suatu metode penelitian yang khusus digunakan dalam penelitian Sejarah dengan melalui tahapan tertentu.

Penelitian dengan metode sejarah adalah suatu penelitian untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasikan, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat” (Muhammad Nazir,2009: 48).

Penerapan penelitian historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja dalam membantu melakukan penelitian guna mempermudah penulisan historis.

Adapun langkah-langkah penelitian historis meliputi :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber data
2. Kritik, yaitu menyelidiki keaslian dan kesahihan sumber-sumber data yang di dapat
3. Interpretasi, yaitu merangkai berbagai sumber-sumber data yang telah di kritik menjadi satu kesatuan yang mampu menerangkan objek penelitian
4. Historiografi, yaitu tahap penulisan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto,1984:17).

#### **1. Heuristik**

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Pada tahap ini,kegiatan diarahkan pada pencarian,dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan

dengan judul yang diajukan dalam proposal. Sumber-sumber yang dimaksud berupa buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku-buku maupun dokumen baik bentuk tercetak maupun non-cetak (*e-book*). Sumber tertulis yang dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung dan juga koleksi buku yang ada di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah dan juga untuk *e-book* peneliti temukan dalam *Google Scholar* (Google Cendikia) dengan menelusuri *digital library* baik Universitas dalam negeri maupun jural-jurnal sejarawan yang relevan dengan judul penelitian. Adapun buku-buku yang didapat seperti :

## **2. Kritik**

Padatahapini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa; buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian, setelah bukti itu atau data itu ditemukan maka dilakukan penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Tahapan kritik ini tentu saja memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan yang dapat diperoleh dalam tahapan kritik ini adalah otentitas (*authenticity*) dengan menilai apakah jejak-jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan judul penelitian. Dalam memperoleh keotentikan maupun keabsahan sumber, maka peneliti melakukan uji keabsahan yakni dengan cara melakukan kritik ekstern dan intern terhadap tindak lanjut dari tahapan heuristik. Dalam

kritik ekstern yang dinilai ialah apakah sumber tersebut memang sumber yang memang diperlukan dalam penelitian ini, dalam hal ini kritik ekstern dilakukan dengan menyeleksi bentuk sumber data literatur yang telah didapat. Jadi setelah melakukan tahapan heuristik, peneliti lebih banyak menggunakan literatur dengan tema sejarah perkebunan yang ditulis oleh para sejarawan Indonesia dan sejarawan asing seperti karya Sartono Kartodirdjo, Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Djoko Suryo, A. Daliman, Ahmad Nashih Luthfi, Putri Agus Wijayati, Djaja Wahjudi, D.H. Burger, Anne Booth, Jeffery M Paige, John Strugus Bastin, Tim Hanningan, Bernard Vlekke dan yang lainnya.

Setelah kritik ekstern sudah dilakukan, maka selanjutnya ialah dengan melakukan kritik internal. Kritik internal ialah penilaian terhadap isi sumber tersebut apakah memberikan informasi yang sebenarnya kita butuhkan atau sebaliknya. Kritik intern dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan atau membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya sehingga didapat validitas sumber yang bisa digunakan nantinya dalam penginterpretasian.

### **3. Interpretasi**

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk



menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah penulisan Sejarah sebagai ilmu dan diharapkan dalam setiap penulisannya tingkat keobyektifitasnya dapat dipertahankan walaupun dalam hal ini tingkat kesubjektifan seorang peneliti juga sangat mendominasi karena itu merupakan hasil pemikiran sendiri (Nugroho Notosusanto, 1984:11). Dalam hal ini penulisan penelitian berupa skripsi melalui data-data yang sudah diperoleh dari heuristik, kritik dan interpretasi. Penulisan skripsi disusun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan akan menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (Joko P Subagyo, 2006:37). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus diusahakan cara yang cermat dan memenuhi syarat-syarat pengumpulan data, dengan demikian relevansi data yang diperoleh akan menentukan tujuan penelitian, sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang akan dibahas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **3.2.1 Teknik Kepustakaan**

Menurut Joko Subagyo (2006:109) teknik kepastakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan.

Menurut Hadari Nawawi (1993: 133) Teknik kepastakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pendapat ahli di atas, teknik kepastakaan adalah teknik dalam pengumpulan data melalui studi kepastakaan yang merupakan langkah penting dimana peneliti melalui studi pustaka melakukan kajian yang berkaitan tentang teori-teori yang relevan melalui literatur-literatur terkait.

### **3.2.2 Teknik Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, biografi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan lain sebagainya. Sementara itu menurut Basrowi dan Suwardi (2008:158), mengatakan bahwa teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, bukan berdasarkan perkiraan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan (dokumen) yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, definisi kualitatif menurut Joko P Subagyo (2006:106) adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuat suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan penelitian sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan menginterpretasi dan mendapatkan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data-data. Langkah-langkah tersebut :

1. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan untuk membantu memudahkan penelitian terhadap semua data yang diperlukan dalam penelitian, dimana selanjutnya ditindaklanjuti melalui seleksi setelah mendapatkan data-data yang relevan.

2. Klarifikasi Data

Dalam hal ini data-data yang telah ditemukan kemudian diklarifikasi dengan cara menggolongkan data sesuai dengan sub-sub permasalahan yang relevan dengan penelitian.

3. Penggolongan Data

Setelah data diperoleh dan diklarifikasi kemudian diseleksi kembali melalui teknik analisis kualitatif. Diseleksi dalam hal ini berarti menggolongkan dan mengatur data yang telah ditemukan, maksudnya agar data-data yang menjadi sumber penelitian tersebut kemudian diolah dalam tahap penginterpretasian, penganalisaan lebih lanjut hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

4. Penyimpulan Data

sebagai langkah akhir dalam penelitian merupakan penarikan suatu kesimpulan dari hasil kerja penelitian yang telah dilakukan melalui prosedur ilmiah yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan (Muhammad Ali, 1998:152).

## **V.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam, di Indonesia terdapat Negara-negara yang bercorak Indonesia – Hindu. Kerajaan yang bercorak Indonesia Hindu yang ada di Jawa pada waktu kedatangan Islam di Indonesia pada abad ke 15 adalah Majapahit. Kedatangan dan penyebaran Islam di pulau Jawa mempunyai aspek-aspek ekonomi, politik dan sosial-budaya. Situasi dan kondisi politik di Majapahit yang lemah karena perpecahan dan perang di kalangan keluarga raja-raja dalam perebutan kekuasaan, sehingga kedatangan dan penyebaran agama Islam makin dipercepat. Majapahit mulai mengalami kemunduran pada awal abad ke 15 setelah Raja Hayam Wuruk wafat. Daerah-daerah pesisir merasa makin merdeka, justru oleh karena kelemahan pendukung-pendukung kerajaan yang sedang mengalami keruntuhan. Proses Islamisasi hingga menjadi bentuk kekuasaan seperti munculnya Demak, dipercepat oleh karena juga kelemahan-kelemahan yang dialami pusat Kerajaan Majapahit sendiri, akibat pemberontakan serta perebutan kekuasaan dikalangan keluarga raja-raja.

2. Cheng Ho lahir pada tahun Hong Wu ke- 4, atau 1371 di Kun-yang, provinsi Yunnan, RRC bagian selatan, dekat perbatasan Laos dan Miamar. Cheng Ho berasal dari suku Hui, yaitu salah satu etnis minoritas di Tiongkok yang identik dengan muslim. Cheng Ho adalah anak ketiga dari pasangan Ma Hazhi (Haji Muhammad) dan Wen. Ayah Cheng Ho bernama Ma Haji (1344-1382 M). Ma Haji adalah seorang pelaut, mempunyai enam anak, dua laki-laki dan empat perempuan, sedangkan Cheng Ho adalah anak ketiga. Ibunya bernama Oen. Sifat fisik dari Cheng Ho antara lain bertubuh tinggi dan tegap perawakannya, lingkaran pinggangnya lebih dari 10 jengkal telunjuk, dahinya menonjol, telinganya besar tapi berhidung kecil, giginya putih dan rapi bagai rangkaian mutiara, sedangkan langkahnya mantap bagai macan, dan suaranya lantang laksana lonceng, serta Beliau berotak tajam dan pandai berdebat. Beliau adalah pemimpin ulung dalam pertempuran. Selama kurun waktu 28 tahun Cheng Ho melakukan tujuh kali pelayaran antar benua. Begitu lama kegiatan pelayarannya sehingga tidak tertandingi oleh bahariwan-bahariwan Eropa pada masanya. Cheng Ho mengunjungi sekitar 30 negara, diantaranya adalah Malaka, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Malaysia, Sri Lanka, Campa (Kamboja), Kepulauan Maladewa, India, Teluk Parsi, Arab, Mesir, hingga Selat Mozambique (Afrika). Dalam pelayaran-pelayaran Cheng Ho setiap kali rata-rata tersedia 60 kapal besar dan jumlah total kapalnya lebih dari 200 buah bila ditambah kapal sedang dan kapal kecil. Kapal besar dijuluki sebagai “kapal pusaka”.

3. Kedatangan Laksamana Cheng Ho di pulau Jawa pertama kali mendarat di Pelabuhan Bintang Mas atau kini menjadi Pelabuhan Tanjung Priok. Perjalanan dilanjutkan menuju Muara Jati, Cirebon. Perjalanan rombongan armada Cheng Ho dilanjutkan ke muka pantai utara Jawa. Saat itu mendadak Wang Jinghong sakit parah. Akhirnya Cheng Ho memerintahkan armadanya singgah di Pelabuhan Simongan. Cheng Ho dan awak kapalnya menemukan sebuah gua dan Gua tersebut sekarang ini dinamakan Gua Sam Po Kong dan berada di samping Kelenteng Sam Po Kong. Agama Islam aliran Hanafi di Jawa berasal dari Campa atau Yunan, di bawa oleh orang-orang Tionghoa yang ditugaskan oleh kaisar Yung-lo untuk mengadakan hubungan dagang dan politik di Asia Tenggara di bawah pimpinan laksamana Cheng Ho. Islamisasi Nusantara yang dilakukan Cheng Ho bisa dikatakan cukup akulturatif. Karena, berkat peran Cheng Ho, pernah tercipta harmoni di tengah masyarakat Jawa kala itu yang ditandai dengan akulturasi antara nilai-nilai Tiongkok, Jawa, dan Islam secara harmonis. Di Jawa memang telah terjadi “Sino-Javanese Muslim Cultures” yang membentang dari Banten, Jakarta, Cirebon, Semarang, Demak, Jepara, Lasem sampai Gresik dan Surabaya sebagai akibat dari perjumpaan Cheng Ho (dan Cina Islam lain) dengan Jawa. Bentuk Sino-Javanese Muslim Cultures tidak hanya tampak dalam berbagai bangunan peribadatan Islam yang menunjukkan unsur Jawa, Islam, Cina tetapi juga berbagai seni atau sastra (batik, ukir) dan unsur kebudayaan lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penellitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

### 1) Bagi sejarawan

Sejarah Islam mengandung banyak pelajaran mengenai kehidupan umat Islam bersama interaksinya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Diperlukan pengkajian yang lebih mendalam dan lebih luas lagi mengenai sejarah Islam dan perkembangannya. Pada masa yang akan datang para sejarawan terus untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan Islam dan mengenai tinjauan dari bidang sosial, ekonomi dan budaya serta segi yang lainnya.

### 2) Bagi peneliti

Para peneliti tentang sejarah Islam harusnya memiliki kemampuan membaca dan mengartikan sumber, agar dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat meminimalisir hambatan yang ada, serta memudahkan dalam melakukan penelitian.

### 3) Bagi Penerbit dan Percetakan Buku

Para penerbit dan percetakan lebih banyak menerbitkan dan mencetak literatur-literatur maupun buku tentang keterlibatan etnis Cina pada umumnya dan Cheng Ho pada khususnya dalam perkembangan agama Islam di Indonesia terutama di Jawa. Teori tentang masuknya agama Islam di Indonesia harus di tambah dengan teori Cina, disamping teori arab, dan teori India yang sudah ada selama ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Huda, Nor. 2014. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shodiq. 2002. *Potret Islam Jawa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Simon, Hasanu. 2004. *Misteri Syeikh Siti Jenar: Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carey, Peter. 2008. *Orang Cina, Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Joe, Liang Thian. 2004. *Riwayat Semarang*. Jakarta: Hasta Wahana.
- Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Kajian Sejarah Tertentu*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Poesponegoro, Marwadi D, dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Setiawan, E, dkk. 1982. *Mengenal Kelenteng Sam Poo Kong*. Semarang: Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.
- Yuanzi, Kong. 2000. *Muslim Tionghoa Zheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Musahadi, dkk. 2003. *IAIN Walisongo: Mengeja Tradisi Merajut Masa Depan*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Purwito, Edi dan Kuswanto. *Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia*. Solo: Tiga Serangkai.

Graaf , H.J. de dan Th.G.Th. Pigeaud. 1986. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. Jakarta: Temprint.

Peran Wali Songo. <http://blogger-put.blogspot.com/2012/11/peranan-wali-songo.html/> diakses Senin, 23 Maret 2013 pada pukul 11:55 PM

Lombard Denys, Nusa Jawa: *Silang Budaya. Kajian Sejarah Terpadu*, Gramedia Pustaka, 1996, hlm. 67).

(<https://teguhtimur.com/2005/07/23/raden-patah-keturunan-tionghoa-mengakhiri-kekuasaan-hindu-jawa-dan-mengawali-kebangkitan-islam-nusantara/> diakses tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 06.14 WIB ).

(<http://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/sam-poo-kong-akulturasi-budaya-islam-tiongkok> diakses tanggal 25 September 2017 Pukul 21.58 WIB ).

Tan Ta Sen, 2010:278-279).

Yuanzi, Kong, *Muslim Tionghoa Zheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Indonesia*, Yayasan Obor, 2000, hlm.xxviii)

Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, SNI 3 2008)

Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 46 ).

(<http://elsaonline.com/akulturasi-budaya-islam-dan-china-di-nusantara/>diakses tanggal 07 Oktober 2017 Pukul 21.47 WIB ).